

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan merupakan proses dimana persalinan terjadi, membutuhkan kontraksi uterus yang cukup, frekuensi, durasi, dan intensitas menyebabkan penipisan dan pelebaran serviks dimana terjadi pengeluaran hasil konsepsi berupa bayi dan plasenta dari rahim ibu (Viera Valencia and Garcia Giraldo 2019). Penerapan proses persalinan sendiri dibagi menjadi 2 jenis, yakni persalinan secara normal/pervaginam dan pembedahan. Persalinan pervaginam dianggap sebagai proses persalinan yang banyak diinginkan oleh ibu, tetapi dengan adanya indikasi yang muncul berbahaya bagi calon ibu dan bayinya, sehingga operasi sesar meskipun metode persalinan dengan melakukan pembedahan besar pada perut cenderung banyak dipilih dalam proses persalinan dengan indikasi daripada persalinan melalui jalan lahir (pervaginam) (Sihombing et al. 2017). Sehingga banyak ibu yang melakukan persalinan dengan metode *sectio caesarea* ini.

Sectio caesarea (SC) merupakan prosedur yang digunakan untuk melahirkan dengan membuat sayatan rahim tidak terputus untuk menyelamatkan nyawa ibu dan bayinya. Pembedahan SC ditunjukkan atas indikasi medis tertentu, yang digolongkan menjadi dua yaitu indikasi dari ibu dan indikasi dari bayi. (Dermawan 2021)

Indikasi medis pada ibu antara lain; preeklampsia, ketuban pecah dini, hipertensi dalam kehamilan, panggul ibu yang sempit, serta adanya penghambat jalan lahir pada ibu. Indikasi medis pada janin antara lain: janin lebih dari satu (kehamilan gemeli), ukuran janin besar, gawat janin, malposisi serta malpresentasi janin (Yogyakarta 2023). Dengan adanya beberapa indikasi yang ada menyebabkan persalinan SC menjadi alternative persalinan, sehingga jumlah SC mengalami peningkatan.

Menurut data dari World Health Organization tahun 2021, persalinan SC telah meningkat di seluruh dunia pada tahun 2021 yaitu 21%, persalinan sectio caesarea di Asia Timur (63%) menjadi peringkat pertama di beberapa benua (WHO, 2021). Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Republik Indonesia, terjadi peningkatan tindakan SC pada 7.440 persalinan di tahun 2013 menjadi 78.736 persalinan di tahun 2018 (Riskesdas, 2018). Di Jawa Barat prevalensi operasi Caesar menduduki peringkat ke-16 sebesar 14,2%. Dengan Indikasi dilakukannya persalinan secara SC disebabkan oleh beberapa komplikasi diantaranya hipertensi dalam kehamilan (2,7%) yang merupakan urutan ke 3 setelah Ketuban pecah dini (5,6) dan persalinan lama (3,4) (Riskesdas, 2018). Salah satu penyakit komplikasi pada kehamilan ialah Hipertensi Gestasional.

Hipertensi Gestasional merupakan hipertensi yang terjadi setelah 20 minggu kehamilan tanpa protein uria, angka kejadiannya 6%. Sebagian wanita (>25 %) berkembang menjadi pre-eklampsia diagnosis hipertensi gestasional biasanya diketahui setelah melahirkan. (Alatas, 2019).

Hipertensi gestasional terjadi setelah 20 minggu kehamilan tanpa adanya proteinuria. Kelahiran dapat berjalan normal walaupun tekanan darahnya tinggi. Penyebabnya belum jelas, tetapi merupakan indikasi terbentuknya hipertensi kronis di masa depan dan dapat menimbulkan kematian ibu dan bayi.

Organisasi kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa 14 % kematian ibu global disebabkan oleh gangguan hipertensi kehamilan. Menurut Kemenkes RI, (2018) penyebab kematian ibu karena hipertensi kehamilan di Indonesia sejak tahun 2014 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 27,1%. Kematian ibu karena persalinan disebabkan oleh adanya banyak faktor dan dampak pada saat persalinan.

Dampak persalinan yang dilakukan tindakan SC ini dapat menimbulkan masalah pada ibu, secara fisik ataupun psikologis ibu. Dampak fisik yang sering muncul dirasakan oleh pasien Post SC indikasi Hipertensi Gestasional ini adalah rasa nyeri akibat dari efek pembedahan. Nyeri yang dirasakan dapat mengganggu istirahat dan tidur ibu juga mengganggu aktifitas sehari-hari sehingga pasien membutuhkan bantuan, kesulitan untuk memberikan ASI pada bayinya, dan dapat menyulitkan ibu untuk merawat segera bayinya dengan mandiri (Matius et al. 2023). Dampak yang terjadi perlu penanganan untuk mengurangi dampak-dampak tersebut dengan berbagai peran perawat dalam mengatasinya.

Mengatasi dampak yang ditimbulkan memerlukan peran perawat untuk memberikan perawatan kepada ibu pasca operasi caesar, termasuk

pengkajian, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perawat berperan aktif dalam manajemen nyeri farmakologi dan nonfarmakologis salah satu terapi alternative non farmakologi yaitu relaksasi nafas dalam, aromaterapi, dan massage. Massage dinilai dapat digunakan sebagai salah satu bentuk terapi nonfarmakologis yang dapat dijadikan pilihan alternatif pengobatan nyeri pasca SC. Peneliti melakukan wawancara dengan perawat ruangan mengenai terapi nonfarmakologi yang biasa digunakan yaitu relaksasi nafas dalam untuk mengurangi nyeri, respon yang terjadi pada pasien dapat mengurangi nyeri, akan tetapi peneliti mendapatkan informasi dari hasil penelitian terkait teknik mengurangi nyeri yaitu *foot massage*, maka dari itu peneliti tertarik untuk mencoba terapi nonfarmakologi lainnya yaitu *Foot massage*. Berdasarkan uraian diatas dari kejadian komplikasi yang banyak memberi dampak terhadap ibu dan bayi, peneliti tertarik melakukan studi kasus penelitian tentang “Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Sectio Caesarea Atas Indikasi Hipertensi Gestasional Dengan Nyeri Akut”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran Asuhan Keperawatan pada ibu post sectio caesarea atas indikasi Hipertensi Gestasional dengan nyeri akut di RSUD Majalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran gangguan nyeri akut pada pasien dengan post sectio caesarea atas indikasi Hipertensi gestasional di RSUD Majalaya.

1.4 Manfaat Penelitiann

a. Teoritis

Menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dalam pemenuhan gangguan nyeri akut pada pasien post sectio caesarea

b. Praktis

a) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman belajar dilapangan dan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang Asuhan Keperawatan pada ibu post sectio caesarea atas indikasi Hipertensi gestasional dengan gangguan Nyeri Akut caesarea di RSUD Majalaya.

b) Bagi Tempat Penelitian

Penulisan karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberi masukan atau saran serta menambah keluasan ilmu Asuhan Keperawatan pada ibu post op sectio caesarea atas indikasi hipertensi gestasional dengan gangguan nyeri akut di RSUD Majalaya

c) Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat penelitian bagi institusi Pendidikan yaitu dapat digunakan sebagai referensi bagi institusi Pendidikan untuk mengembangkan ilmu tentang asuhan keperawatan pada ibu post

sectio caesarea atas indikasi hipertensi gestasional dengan gangguan nyeri akut di RSUD Majalaya.

d) Bagi klien/Pasien

Manfaat penelitian ini bagi klien/pasien yaitu diharapkan akan memberikan informasi dan penambahan pengetahuan dan wawasan kepada keluarga pasien akan pengaruh dari foot and hand massage dalam penanganan nonfarmakologi untuk mengurangi nyeri akut